

Pengaruh *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Salsabilla Kharisma Putri¹ Dea Annisa²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: salsabilakharismap@gmail.com¹ dosen00883@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *audit tenure* dan *audit report lag* dengan komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode regresi data panel digunakan dalam metodologi penelitian ini. Analisa hasil penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews 13* dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan sektor *healthcare* selama periode tahun 2020 – 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to test whether the effect of audit tenure and audit report lag, with the audit committee as a moderating variable, affects the integrity of financial statements in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. This research uses a quantitative approach and employs an associative method. The type of data used in this study is secondary data. Panel data regression is used in the research methodology. The analysis of the research results is conducted with the help of Eviews 13 and Microsoft Excel. The population used in this study was healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 – 2024. The sample used in this study consisted of 16 healthcare sector companies during the period 2020 – 2024. The research results show that audit tenure does not affect the integrity of financial statements, while audit report lag does affect the integrity of financial statements. Other research results indicate that the audit committee is not able to moderate the influence of audit tenure and audit report lag on the integrity of financial statements.

Keywords: *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, Audit Committee, Financial Report Integrity



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dilansir dari Kumparan.com, yang diberitakan oleh Sinar Utami dan Widya Islamiati pada tanggal 16 Juni 2024 pukul 15:50 WIB, bahwa PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memberikan pernyataan terkait adanya dugaan tindakan pemalsuan atau pelanggaran dalam laporan keuangannya. Sebelumnya, Otoritas Jasa keuangan (OJK) mengatakan sedang memeriksa laporan keuangan Kimia Farma untuk periode tahun 2019 hingga 2023. Melalui surat yang ditujukan kepada Direksi Bursa Efek Indonesia pada 14 Juni 2024, Direktur Utama Kimia Farma, David Utama menyebutkan, telah melakukan audit internal yang dalam proses audit internal tersebut menemukan dugaan pelanggaran integritas terkait penyediaan data laporan keuangan yang terjadi di anak usaha yaitu PT Kimia Farma Apotek (KFA) periode 2021-2022.

(www.kumparan.com, 2024) Dampak dari masalah ini adalah penurunan integritas laporan keuangan PT Kimia Farma, yang menyebabkan turunnya kepercayaan dari investor, kreditur, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya terhadap perusahaan, serta perusahaan mengalami kerugian besar yang diperkirakan mencapai sekitar Rp1,81 triliun pada tahun 2023. Di samping itu, insiden ini mendorong dilakukannya audit investigatif, penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan, serta penguatan fungsi pengawasan oleh komite audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan di masa mendatang dapat memenuhi prinsip transparansi, reliabilitas, dan akuntabilitas. Kasus ini menunjukkan bahwa rendahnya integritas laporan keuangan bisa berakibat besar bagi perusahaan, sehingga diperlukan audit yang berkualitas, penyampaian laporan audit yang tepat waktu, dan pengawasan yang efisien dari komite audit untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. (www.kumparan.com, 2024)

Integritas laporan keuangan yaitu salah satu elemen krusial dalam pelaporan keuangan, karena data yang disajikan harus merefleksikan keadaan perusahaan dengan cara yang jujur, adil, serta dapat dipercaya. Meskipun di Indonesia belum ada regulasi yang secara spesifik mengatur tentang integritas laporan keuangan, konsep tersebut bisa ditemukan dalam beberapa peraturan perundang-undangan yang ada. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, terutama pada Pasal 66, direksi diharuskan untuk membuat laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Aturan ini menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan finansial dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Untuk faktor pertama yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* yaitu jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Menurut Mahendra dan Syofyan (2023), *audit tenure* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan karena berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Auditor yang memiliki masa perikatan lebih lama akan lebih memahami kondisi perusahaan sehingga mampu mendeteksi salah saji secara lebih efektif. Namun, apabila masa perikatan berlangsung terlalu lama, independensi auditor dapat menurun sehingga objektivitas dalam melakukan audit menjadi berkurang dan berpotensi menurunkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang mengkaji dampak *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan temuan yang berbagai macam. Penelitian yang diteliti oleh Yulianti dkk, (2025) serta Selviana & Wenny (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil temuan tersebut tidak cocok dengan studi yang dicoba oleh Putri & Shanti (2024) serta Istutik, dkk (2022) dimana merumuskan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* diyakini memengaruhi ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit juga selalu dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan, yaitu relevan. Relevan dalam laporan keuangan adalah waktu publikasi yang tepat. Jika perusahaan emiten tidak menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, keuntungan dan signifikansi dalam proses pengambilan keputusan akan menurun karena ketika dibutuhkan, informasi tersebut tidak tersedia. (Andini dkk, 2024) Penelitian sebelumnya yang mengkaji dampak *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan temuan yang berbagai macam. Penelitian yang diteliti oleh Sangaji & Nazar (2023) serta Mahendra & Syofyan (2023) menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil temuan tersebut tidak cocok dengan studi yang dicoba oleh Andini, dkk (2024) serta Riandi & Muanifah (2025)

dimana merumuskan bahwa *audit report lag* tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Berikutnya, ada faktor ketiga yaitu komite audit. Yang diduga sebagai faktor yang menguatkan atau melemahkan kedua variabel independen terhadap dependen. Komite audit juga diharapkan memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi meningkatnya integritas laporan keuangan. Dalam memperkuat akuntabilitas pelaporan, peran komite audit merupakan elemen kunci dalam membantu memastikan tata kelola perusahaan berjalan secara efektif. (Sidiqi & Murwaningsari, 2025) Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan komite audit dilakukan oleh Sunardi & Astrina (2025) serta Pardede & Annisa (2023) dimana komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbeda dari hasil riset yang dicoba oleh Sidiqi & Murwaningsari (2025) serta Lestari & Shanti (2024) dimana komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari lamanya masa jabatan auditor dan keterlambatan laporan audit terhadap integritas laporan keuangan serta menguji apakah komite audit bisa mempengaruhi hubungan tersebut atau tidak. Oleh sebab itu, judul riset ini ialah “Pengaruh *Audit Tenure* dan *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi.

Tinjauan Literatur

Agency Theory

Menurut *Jensen & Meckling* (1976: 308) dalam (Louw & Indah, 2024) *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (*agent*). Dalam teori keagenan, terjadi hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Pemilik memberikan wewenang kepada manajemen agar mengurus perusahaan dan membuat keputusan operasional demi mencapai tujuan perusahaan. Namun, hubungan itu sering menimbulkan masalah karena manajemen punya akses informasi lebih banyak dibanding pemilik, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi. Kondisi ini bisa mendorong manajemen untuk mengambil tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Signalling Theory

Menurut *Michael Spence* (1973) dalam (Riandi & Muanifah, 2025) teori sinyal menjelaskan hubungan antara pihak yang memiliki informasi (manajemen) dengan pihak yang membutuhkan informasi (investor). Manajemen memberikan sinyal berupa gambaran kondisi perusahaan, sementara investor menggunakan sinyal tersebut untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk mengurangi ketidakpastian dan kesenjangan informasi, manajemen memberi tahu investor dengan memberikan laporan keuangan yang benar, jelas, dan diberikan tepat waktu. Laporan keuangan yang jujur dan akurat akan memberi tanda baik bagi para investor karena menunjukkan kondisi perusahaan secara nyata dan bisa dipakai sebagai acuan dalam memutuskan berinvestasi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan secara benar dan jujur sebagaimana adanya, tanpa ada yang disembunyikan atau diberitahu secara salah. Laporan keuangan disebut memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian

yang jujur atau tulus sesuai dengan yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat disampaikan. (Putri & Shanti, 2024)

Audit Tenure

Menurut Mahendra & Syofyan (2023) dalam (Putri & Shanti, 2024) *Audit tenure* merupakan periode waktu selama auditor terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan memberikan jasa audit yang sebelumnya telah disepakati. Lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11, yang berisi bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh Akuntan Publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. (Putri & Shanti, 2024)

Audit Report Lag

Menurut Saputryasto (2015) dalam (Sangaji & Nazar, 2023) *Audit Report Lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 mewajibkan emiten serta perusahaan publik dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa auditor eksternal kepada OJK dan publik penyerahan laporan ini harus dilakukan paling lambat dalam rentang waktu 90 hari sejak tanggal penyusunan laporan keuangan tersebut. Apabila laporan tersebut dipublikasikan melewati batas waktu yang ditentukan, maka kondisi tersebut dikategorikan sebagai keterlambatan pelaporan. *Audit report lag* menunjukkan bahwa auditor sedang bekerja keras dan teliti untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti audit untuk menjaga kualitas dan keandalan sebuah laporan keuangan yang kompleks. Hal tersebut disebabkan selama proses audit, auditor akan berusaha mengumpulkan bukti serta informasi untuk menjaga keandalan dari laporan keuangan tersebut. (Louw & Indah, 2024)

Komite Audit

Menurut Handayani & Budiantara (2023) dalam (Sidiqi dan Murwaningsari, 2025) komite audit ialah bagian dari komponen dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas memantau dan memastikan keandalan proses pelaporan keuangan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, dan memantau pelaksanaan audit internal maupun eksternal. Menurut ketentuan, anggota Komite Audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang (komisaris independent dan pihak luar emitan (POJK 57, 2015). Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang lebih efektif dan efisien serta mendorong peningkatan pengungkapan informasi secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan. (Sunardi & Astrina, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sektor *healthcare*, dengan jumlah perusahaan yang tergabung dalam sektor tersebut terdapat 38 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dimana dilakukan dengan cara mencari dan

mengunduh *annual report* dan laporan keuangan yang telah diaudit pada sektor *healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024 melalui *website* resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Serta dalam teknik analisis data menggunakan bantuan teknologi komputer, yaitu dengan aplikasi *Econometric Views (E-views)* versi 13.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2020 – 2024		38
2	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang tidak mengalami <i>Initial Public Offering (IPO)</i> pada tahun 2020-2024	(15)	23
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang menyajikan <i>annual report</i> secara konsisten dan berturut-turut pada tahun 2020 – 2024	(2)	21
4	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian pada tahun 2020 – 2024	(5)	16
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			16
Jumlah data yang dapat diolah (16 x 5)			80

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2026

Operasional Variabel Penelitian **Integritas Laporan Keuangan**

Menurut (Mahendra dan Syofyan, 2023) penelitian ini menggunakan pengukuran indeks konservatisme yang dihitung dengan model Beaver dan Ryan menggunakan rumus *market to book ratio*. Rumus pengukuran sebagai berikut:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Audit Tenure

Menurut penelitian (Mahendra dan Syofyan, 2023) Pengukuran *Audit tenure* dapat dihitung dengan memberikan nilai 1 untuk tahun pertama perikatan yang dilakukan auditor dan di tambah 1 untuk tahun berikutnya untuk perikatan yang dilakukan auditor dari KAP yang sama. Dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &1 = \text{Tahun perikatan pertama} \\ &+1 = \text{Untuk tahun perikatan berikutnya} \end{aligned}$$

Audit Report Lag

Berdasarkan penelitian (Mahendra dan Syofyan, 2023) *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dan dapat dihitung dengan cara menghitung jarak dari tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Komite Audit

Komite ini terdiri dari anggota yang independen dan memiliki kompetensi khusus dalam akuntansi atau keuangan (Sidiqi & Murwaningsari, 2025). Komite audit diukur dengan

menentukan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Dengan rumus pengukuran sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Adapun operasional variabel yang dimaksudkan tersedia dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Operasional Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan Sumber: Mahendra dan Syofyan (2023)	$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
2.	Audit Tenure Sumber: Mahendra dan Syofyan (2023)	memberikan nilai 1 untuk tahun pertama perikatan yang dilakukan auditor dan di tambah 1 untuk tahun berikutnya untuk perikatan yang dilakukan auditor dari KAP yang sama.	Rasio
3.	Audit Report Lag Sumber: Mahendra dan Syofyan (2023)	ARL = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio
4.	Komite Audit Sumber: Sidiqi dan Murwaningsari (2025)	$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
ILK	-2,331719	41,27642	3,939516	6,367695
AT	1,000000	5,000000	1,675000	0,882674
ARL	47,00000	224,0000	92,95000	27,81626
KA	2,000000	4,000000	3,025000	0,274438

Sumber: Data olahan eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik deskriptif bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, terlihat integritas laporan keuangan bahwa memperoleh nilai minimum -2,331719 yang dihasilkan dari perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai *maximum* yang diperoleh adalah 41,27642 yang dihasilkan dari perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 3,939516 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor *healthcare* memiliki tingkat integritas laporan keuangan sebesar 3,939516 selama periode penelitian dengan standar deviasi memperoleh nilai sebesar 6,367695.
2. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, terlihat *audit tenure* memperoleh nilai minimum 1,000000 yang dihasilkan dari 16 perusahaan dan beragam tahun penelitian dengan jumlah 44 data yang mendapatkan 1. Sedangkan nilai *maximum* diperoleh 5,000000 pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan auditor yang sama selama lima tahun berturut-turut. Nilai *mean* sebesar 1,675000 yang berarti rata-rata perusahaan mempunyai *audit tenure* sebesar 1 dan standar deviasi memperoleh nilai sebesar 0,882674.

3. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, terlihat *audit report lag* memperoleh nilai minimum 47,000000 yang dihasilkan dari perusahaan Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan menyelesaikan laporan audit tercepat dalam jangka waktu 47 hari, sedangkan nilai *maximum* diperoleh 224,0000 pada perusahaan Metro Healthcare Indonesia Tbk pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa perusahaan menyelesaikan laporan audit terlambat dalam jangka waktu 224 hari. Nilai *mean* sebesar 92,95000 yang berarti rata-rata seluruh perusahaan menerbitkan laporan audit kurang lebih sebanyak 93 hari dan standar deviasi memperoleh nilai sebesar 27,81626.
4. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut, terlihat komite audit memperoleh nilai minimum 2,0000000 artinya terdapat 2 komite audit pada perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2020 dan 2024, sedangkan nilai *maximum* diperoleh 4,000000 yang artinya terdapat 4 komite audit pada perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 – 2023. Nilai *mean* sebesar 3,025000 yang berarti rata-rata auditor memiliki 3 anggota komite audit sehingga sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang berlaku dan standar deviasi memperoleh nilai sebesar 0,274438.

Uji Pemilihan Model

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang dipilih
Uji Chow	0,0006	Jika probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih adalah CEM. Jika probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM.	FEM
Uji Hausman	0,0162	Jika probabilitas > 0,05 maka model yang terpilih adalah REM. Jika probabilitas < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM.	FEM
Kesimpulan Model			FEM

Sumber: Data olahan *eviews* 13, 2026

Dari ketiga hasil uji diatas, didapati bahwa terdapat dua uji yang menghasilkan *Fixed Effect Model* (FEM), yaitu pada Uji Chow dan Uji Hausman. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terpilih yang digunakan dalam regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	AT	ARL	KA
AT	1,000000	-0,056350	0,086221
ARL	-0,056350	1,000000	-0,018074
KA	0,086221	-0,018074	1,000000

Sumber : Data olahan *eviews* 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai korelasi guna setiap variabel dibawah 0,90. Dimana menunjukkan bahwa model *audit tenure*, *audit report lag* dan komite audit tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini, mengingat tidak ada keterkaitan yang dominan di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,392309	Prob. F(9,70)	0,2084
Obs*R-squared	12,14653	Prob. Chi-Square(3)	0,2052
Scaled explained SS	125,3367	Prob. Chi-Square(3)	0,0000

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji *White*, yaitu nilai probabilitas nya harus diatas 0,05. Setelah pengujian tersebut, didapat nilai probabilitas *Chi square* sebesar 0,2052 > 0,05 bermakna model regresi data panel terpilih terbebas dari heteroskedastisitas dan model regresi data panel ini dikatakan model regresi yang baik karena homoskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	14,32064	12,42529	1,152540	0,2536
AT	-0,667612	0,776348	-0,859939	0,3932
ARL	-0,057108	0,025730	-2,219493	0,0302
KA	-1,307335	3,939002	-0,331895	0,7411

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, bisa diperoleh hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*, sebagai berikut:

$$ILK = 14,32064 - 0,667612AT - 0,057108ARL - 1,307335KA + 12,42529$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,32064 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*audit tenure*, *audit report lag*, dan komite audit) pada observasi ke *i* dan periode ke *t* adalah tetap.
2. Koefisien *audit tenure* sebesar -0,667612 dan bertanda negatif, artinya jika *audit tenure* turun 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,667612.
3. Koefisien *audit report lag* sebesar -0,057108 dan bertanda negatif, artinya jika *audit report lag* turun 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,057108.
4. Koefisien komite audit sebesar -1,307335 dan bertanda negatif, artinya jika komite audit turun 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,307335.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,443181
Adjusted R-Squared	0,278873

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R-Squared* yang diperoleh 0,278873. Ini menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan mampu dipaparkan bersama variabel independen (*audit tenure*, *audit report lag*, komite audit) sebesar 27,887 %. Sedangkan sisanya (100% - 27,887% = 72,113%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	2,697265
Prob(F-Statistic)	0,002049

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh 2,697265 dengan nilai signifikan 0,002049. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 80, jumlah variabel (k) = 3 dan taraf signifikan = 0,05 maka $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 80 - 3 = 77$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,12. sehingga $F_{hitung} 2,697265 < 3,12$ dengan nilai signifikansi $0,002049 < 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Dengan adanya hasil tersebut, model ini dinyatakan valid digunakan dalam pengujian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	14,32064	12,42529	1,152540	0,2536
AT	-0,667612	0,776348	-0,859939	0,3932
ARL	-0,057108	0,025730	-2,219493	0,0302

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Hasil dari uji parsial sesuai dengan tabel diatas dimana terdapat tiap-tiap variabel, sehingga guna mencari nilai tabel dengan jumlah (n) sebanyak 80. Uji statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 80 - 3 = 77$, dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99125. Berdasarkan hasil uji parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai $t_{hitung} - 0,859939 < 1,99125$ dan $sig\ 0,3932 > 0,05$, menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka disimpulkan **H1 ditolak**.
2. Pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai $t_{hitung} - 2,219493 < 1,99125$ dan $sig\ 0,0302 < 0,05$ menunjukkan *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka disimpulkan **H2 diterima**.

Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	62,52495	31,04352	2,014106	0,0486
AT	12,75799	13,44756	0,948722	0,3466
ARL	-0,707456	0,371273	-1,905491	0,0616
KA	-16,63342	9,868788	-1,685457	0,0972
AT_KA	-4,531360	4,446650	-1,019050	0,3123
ARL_KA	0,210550	0,120103	1,753075	0,0848

Sumber: Data olahan *evIEWS* 13, 2026

Berdasarkan tabel 11, bisa diperoleh hasil analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$ILK = 62,52495 - 4,531360AT_KA + 0,210550ARL_KA + 31,04352$$

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas hasil uji moderasi komite audit memoderasi *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan diperoleh nilai $sig\ 0,3123 > 0,05$ dengan nilai

thitung $-1,019050 < 1,99125$ Artinya variabel komite audit tidak dapat memoderasi *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Maka disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.

2. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, hasil uji moderasi komite audit memoderasi *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan dapat diperoleh nilai sig $0,0848 > 0,05$ dan nilai thitung $1,753075 < 1,99125$ artinya komite audit tidak dapat memoderasi *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan jika variabel *audit tenure* memiliki nilai probabilitas $0,3932 > 0,05$ dan nilai t-statistik $-0,859939 < 1,99125$ maksudnya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Putri & Shanti (2024) serta Mahendra & Syofyan (2023) bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dengan perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare*. Hal ini disebabkan karena auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalismenya dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), terlepas dari lamanya masa penugasan. Selain itu, perusahaan sektor *healthcare* juga berada di bawah pengawasan regulator serta didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga. Berhubungan dengan teori keagenan, *audit tenure* tidak efektif dalam memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan mengingat periode penugasan auditor tidak berkorelasi dengan tingkat integritas informasi keuangan yang diproduksi, oleh karena integritas informasi keuangan tidak bergantung pada periode penugasan auditor pada klien tertentu, maka konsep *audit tenure* tidak dapat berperan sebagai mekanisme penyelesaian konflik agensi.

Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan jika variabel *audit report lag* memiliki nilai probabilitas $0,0302 < 0,05$ dan nilai t-statistik $-2,219493 < 1,99125$ maksudnya *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Mahendra & Syofyan (2023) serta Sangaji & Nazar (2023) bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare*. Hal ini disebabkan karena sektor *healthcare* memiliki aktivitas operasional yang relatif kompleks, seperti pengelolaan persediaan obat, alat kesehatan, serta transaksi pelayanan medis, sehingga proses audit memerlukan waktu yang lebih cermat. Semakin lama penyelesaian audit, semakin besar potensi berkurangnya relevansi informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan teori keagenan menyatakan bahwa ketepatan dalam melaporkan audit dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan salah satu elemen dari teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak *principal*. Adanya asimetri informasi tersebut dapat dijadikan pihak manajer perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan seperti memanipulasi kinerja operasional dan ekonomi perusahaan pada laporan keuangan. Praktik tersebut dapat mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bersumber uji moderasi pada tabel 4.16 terlihat jika t-statistik *audit tenure* dengan komite audit sebagai moderator mempunyai nilai -4,531360 lebih kecil dari hasil ttabel $-4,531360 < 1,99125$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi $0,3123 > 0,05$, hal ini berarti variabel komite audit tidak dapat memoderasi dampak *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara lamanya masa penugasan auditor dengan integritas laporan keuangan. Pada sektor *healthcare*, auditor tetap dituntut untuk menjaga independensi dan profesionalismenya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga efektivitas audit lebih ditentukan oleh pelaksanaan prosedur audit daripada lamanya hubungan auditor dengan klien. Selain itu, keberadaan komite audit lebih berfokus pada fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan secara keseluruhan dan tidak secara langsung memengaruhi hubungan antara *audit tenure* dan integritas laporan keuangan. Berhubungan dengan teori keagenan, komite audit tidak berhasil mereduksi *agency conflict* secara signifikan karena praktik pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan dinilai kurang transparan. Lebih lanjut, komite audit belum dapat mengaktualisasikan fungsi dasarnya dalam menjamin kesesuaian penyusunan *financial statement* selaras dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, disebabkan oleh lingkup kerja yang terbatas pada aktivitas penelaahan dokumen keuangan yang telah dipublikasikan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Bersumber uji moderasi pada tabel 4.16 terlihat jika t-statistik *audit report lag* dengan komite audit sebagai moderator mempunyai nilai 0,210550 lebih kecil dari hasil ttabel $0,210550 < 1,99125$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi $0,0848 > 0,05$, hal ini berarti variabel komite audit tidak dapat memoderasi dampak *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum mampu mengoptimalkan pengaruh ketepatan waktu penyelesaian audit terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, penyelesaian audit tetap bergantung pada ruang lingkup pemeriksaan, kompleksitas transaksi, dan waktu yang dibutuhkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Sesuai dengan teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai salah satu cara pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meredakan benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik melalui pemantauan terhadap proses laporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit eksternal. Secara teori, diharapkan komite audit dapat meningkatkan mutu pengawasan sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi. Namun, hasil riset ini menunjukkan bahwa peran pengawasan komite audit belum mampu mempengaruhi hubungan antara *audit report lag* dan integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *audit tenure* dan *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

(2) *Audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. (3) Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. (4) Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sektor dan periode pengamatan yang hanya mencakup perusahaan *healthcare* tahun 2020–2024 serta variabel yang terbatas pada *audit tenure*, *audit report lag*, dan komite audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti *financial distress*, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance* (GCG). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu akuntansi dan auditing, serta menjadi masukan bagi manajemen, auditor, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan integritas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Saki: Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1–16.
- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13(04), 1221–1232.
- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1351–1360.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh financial distress dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES), 11(2), 223–232.
- Bahdi, S. A., & Challen, A. E. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). Artikel Ilmiah.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews). Yogyakarta: [Draft Buku].
- Bursa Efek Indonesia. Panduan IDX Industrial Classification. Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1-29.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Pundi, 8(1), 53–66.
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Audit Fee dan Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi, 5(1), 109–117.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 5(1), 385–397.
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2020). AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(3), 213–225.

- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266.
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Komisaris Independen, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(1), 58–68.
- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8–14.
- Riandi, M. A., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Financial Distress dan Audit Report Lag terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 870–886.
- Sabila & Auliffi. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020). *AKASIA: Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 51–55.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia.
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh Audit Report Lag dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 169–183.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyanto, E. K., et al. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan EViews*. Lamongan: Academia Publication.
- Sugiyono. (2026). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, & Astrina, F. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 107–116.
- Utami, S., & Islamiati, W. (2024, 16 Juni). Kimia Farma buka-bukaan soal pelanggaran laporan-keuangan-di-anak-usaha.Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kimia-farma-buka-bukaan-soal-pelanggaran-laporan-keuangan-di-anak-usaha-22ws8wNjuFn>
- Yulianti, M. S., Novianti, N., & Puspa, D. F. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Fee Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 21(1), 112–126.